

# STUDI KASUS KESIAPAN DIRI SEBELUM MENGAJAR BAGI MAHASISWA PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP) PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA

<sup>1</sup>Maulidah, <sup>2</sup>Amar Ma'ruf Al Bawani, <sup>2</sup>Annisa Dzikro Afifah,

<sup>2</sup>Salfa Zahroh Ahadah

<sup>1</sup>SMA Negeri Kalisat

<sup>2</sup>Pendidikan Fisika FKIP Universitas Jember

Email: [maulidah55@guru.sma.belajar.id](mailto:maulidah55@guru.sma.belajar.id)

## Abstract

*This research explores the importance of thorough preparation before entering field experience for Physics Education Study Program students in the context of Introduction to School Field (PLP). The main objective of the research is to explore an in-depth understanding of how mental, pedagogical, and interpersonal preparedness affect the quality of student teaching during PLP. A case study approach was used to explore the experiences and views of students involved in PLPP. Through in-depth interviews and content analysis, the study revealed the complexity of factors that shaped their level of preparedness and how it influenced teaching practice. The findings highlight the importance of comprehensive debriefing in the aspect of preparedness before going into the field. The implication of this study is the need for a holistic approach in preparing Physics Education PPL students, ensuring that they have sufficient skills and emotional readiness to face the real-world challenges of teaching. Based on the research results, it can be seen that there are several student deficiencies in terms of self-readiness before teaching, namely lack of in-depth understanding of concepts, lack of material preparation, not being emotionally prepared, lack of practical teaching experience, lack of knowledge about teaching strategies, and lack of student interpersonal skills. So several solutions are provided, namely understanding concepts, material preparation, mental preparation, emotional preparation, increasing practical teaching experience, understanding teaching strategies, and mastering students' interpersonal skills.*

**Keywords:** *Self-readiness, teaching skills introduction to the school field*

## PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar dan praktik mengajar perlu disiapkan untuk menjadi guru yang profesional. Inti dari proses pendidikan formal adalah proses belajar mengajar dengan pemegang peran utama ialah guru. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar sangat bergantung pada kemampuan guru (Rambe et al., 2022). a. Perlu adanya kemampuan yang dikuasai guru agar dapat membina kemampuan peserta didik. Dalam hal ini, seorang pendidik yang profesional dan berkualitas akan menjadi penunjang ketercapaian pembelajaran (Azizah & Rahmi, 2019).

Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan disiapkan untuk mengenalkan calon guru pada bidangnya. Kegiatan PLP merupakan kegiatan mengajar dan menerapkan teori yang telah dipelajari dan diikuti oleh mahasiswa semester VII. Tujuan dari kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan ini ialah untuk memberikan bekal pada mahasiswa dengan 4 kompetensi kualifikasi guru diantaranya kompetensi mengajar, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi pribadi (Rahmawati et al., 2022). Selain itu kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk

memberikan pengalaman nyata untuk seseorang dalam menjalankan kewajibannya yang berkaitan dengan proses pembelajaran (Hidayati, 2018). Dengan adanya PLP, mahasiswa dapat memahami dunia di luar kampus dan memberikan pengalaman pada mahasiswa untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial, akademik dan profesional. Diharapkan PLP ini menjadi suatu proses transisi seorang calon guru menjadi guru. Karena ketercapaian profesi guru perlu dilatih untuk mengajar maka perlu adanya kegiatan pengajaran sebelum melakukan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan yang biasanya dikenal dengan *microteaching* (Apriani et al., 2020).

*Microteaching* atau pengajaran mikro merupakan cara melatih keterampilan atau praktik mengajar dengan lingkup yang kecil atau terbatas (Suryana E, 2017). Tahap awal untuk membangun kompetensi dan keterampilan mengajar dapat diaktualisasikan melalui mata kuliah *microteaching*. Mata kuliah tersebut diharapkan telah ditempuh sebelum mahasiswa melakukan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan karena sebenarnya dengan menempuh *microteaching* mahasiswa calon guru akan mendapatkan pengalaman dan melakukan persiapan diri untuk berlatih mengajar. *Microteaching* ini menjadi syarat mutlak bagi para calon guru untuk memperoleh pengalaman berdiri di depan kelas dan melatih kemampuan mengelola kelas (Apriani et al., 2020). Dengan begitu calon guru dapat mempersiapkan diri sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar yang nyata di sekolah. Sebelum mempersiapkan diri, penting untuk para mahasiswa calon guru memiliki kepercayaan diri.

Kepercayaan diri menjadi kemampuan yang paling penting dalam kehidupan di masyarakat, karena seorang guru dengan kepercayaan diri yang kuat akan mampu mengekspresikan dan mengaplikasikan segala kemampuan yang ada pada dirinya. Faktanya, sering

ditemukan guru yang kurang memiliki rasa percaya diri atau termasuk dalam kategori sangat rendah. hal tersebut dapat berakibat pada tujuan pendidikan yang tidak tercapai. Maka dari itu, pentingnya seorang guru memiliki rasa percaya diri baik secara personal maupun kelompok (Sulfemi, 2020). Ketika seorang guru memiliki kepercayaan diri maka guru tersebut akan memiliki kesiapan diri sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Suatu kondisi yang menjadikan diri siap untuk memberikan respon pada keadaan tertentu itulah yang disebut dengan kesiapan diri. Pada kegiatan belajar mengajar, kesiapan yang dimaksud merupakan kondisi guru sebagai pengajar, kondisi siswa sebagai penerima materi, materi sebagai sumber belajar serta sarana dan prasarana sebagai media pembelajaran. Kualitas belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan seluruh unsur pembelajaran (Rasna et al., 2023)

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Rambe et al., 2022) bahwa kekurangan yang dimiliki mahasiswa saat kegiatan belajar mengajar yaitu kurangnya kesiapan mahasiswa dalam mempersiapkan materi, kurangnya kesiapan mahasiswa dalam penyiapan media pembelajaran dan kurangnya pemahaman mahasiswa dalam pembuatan rencana pembelajaran (RPP). Jika dilihat dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kurang mempersiapkan diri dari segi apapun. Selain itu juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Hallaby & Hamama, 2018) bahwa terdapat beberapa masalah paling umum yang dihadapi guru yaitu kurangnya rasa percaya diri, kurangnya pengetahuan materi dan kurangnya penguasaan terhadap kelas.

Maka dari itu, mahasiswa pendidikan fisika yang sedang menjalani kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan perlu mengetahui pentingnya kesiapan diri sebelum mengajar agar kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai

yang telah diharapkan. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan mahasiswa PLP dan mengetahui bagaimana cara mempersiapkan diri sebelum mengajar.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Konsep judul yang ada pada pendahuluan menjadi alasan digunakannya jenis pendekatan kualitatif. Permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa ketika melaksanakan Pengalaman Lapangan Persekolahan (PLP) relatif sama yaitu kurangnya persiapan sebelum mengajar. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kasus, merupakan analisis mendalam terhadap suatu kasus dengan cara mengumpulkan data dari sumber yang relevan. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SMAN Kalisat, Jln. Ki Hajar Dewantara nomor 42, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) FKIP Program Studi Pendidikan Fisika Semester 7 Universitas Jember.

Sumber data yang diambil pada penelitian ini ada dua jenis yaitu primer dan sekunder. Untuk data primer, diperoleh dari narasumber yang mengetahui secara langsung permasalahan ini yaitu guru pamong sebagai pembimbing PLP dan mahasiswa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), FKIP Program Studi Pendidikan Fisika Semester 7 Universitas Jember. Untuk data sekunder diperoleh dari dokumen pribadi dan beberapa artikel maupun jurnal terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Wawancara, berisi informasi maupun keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi langsung mengenai kesiapan mahasiswa PLP dalam mengajar dan

upaya apa yang harus digunakan untuk menyelesaikan permasalahan kesiapan mahasiswa PLP dalam mengajar.

2. Observasi, lokasi yang digunakan untuk penelitian adalah SMAN Kalisat. Pelaku atau subjek penelitian ini adalah mahasiswa PLP FKIP Program Studi Pendidikan Fisika Semester 7. Dan aktivitas atau perilaku subjek adalah kesiapan diri mahasiswa PLP sebelum mengajar.
3. Analisis dokumen, digunakan untuk menganalisis dokumen mahasiswa yang berkaitan dengan persiapan sebelum mengajar.
4. Tinjauan pustaka, digunakan untuk menemukan teori-teori yang berkaitan dengan kompetensi yang diperlukan calon guru sebelum mengajar agar dapat mengajar dengan baik.
5. Dokumentasi, digunakan untuk mendapat informasi dari dokumen tertulis seperti buku, majalah, notulensi rapat dan lain sebagainya.

Analisis data dilakukan dengan analisis konten. Analisis konten merupakan metode yang melibatkan identifikasi, klasifikasi, dan memahami pola data yang dikumpulkan, seperti wawancara, observasi dan dokumen. Analisis ini dapat mencari makna pada data yang telah diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam upaya untuk memahami betapa pentingnya kesiapan diri sebelum mengajar bagi mahasiswa semester 7 Program Studi Pendidikan Fisika yang sedang menjalani PLP, penelitian ini mengungkapkan temuan yang menggambarkan pentingnya kesiapan diri sebelum mahasiswa melakukan PLP. Temuan ini didapatkan melalui pendekatan studi kasus yang melibatkan wawancara mendalam dengan guru pamong dan mahasiswa PLP Program Studi Pendidikan Fisika dan analisis dokumen terkait rencana pembelajaran yang disiapkan oleh

mahasiswa. Wawancara dilakukan terhadap guru pamong dengan hasil wawancara yaitu selama proses pembelajaran mahasiswa sudah mengajar dengan baik namun terdapat beberapa kendala yang ditemukan, antara lain kurang dapat mengelola kelas, masih banyak yang kurang percaya diri ketika didampingi guru pamong, perancangan pembelajaran yang dibuat tidak sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan, serta pemahaman materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih banyak kekurangan yang dimiliki oleh mahasiswa ketika melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) dalam aspek kesiapan diri mahasiswa sebelum mengajar di kelas. Kekurangan yang dimiliki mahasiswa dalam hal kesiapan diri antara lain

1) Pemahaman konsep yang kurang mendalam

Pemahaman konsep yang kurang mendalam merujuk pada situasi di mana mahasiswa yang akan mengajar belum memiliki pemahaman yang cukup mendalam tentang konsep-konsep kunci dalam mata pelajaran yang akan mereka ajarkan. Dampaknya, mahasiswa mengalami kesulitan saat akan menjelaskan materi yang mengakibatkan siswa mengalami kebingungan, bahkan menyebabkan miskonsepsi tentang materi yang diajarkan.

2) Kurangnya persiapan materi

Kurangnya persiapan materi merujuk pada kondisi dimana mahasiswa yang akan mengajar tidak melakukan persiapan yang memadai dalam merencanakan dan menyusun materi pembelajaran sebelum memasuki kelas. Dampaknya, mahasiswa merasa tidak yakin dalam menentukan tujuan pembelajaran serta kunci pembahasan yang perlu disampaikan kepada siswa. Persiapan yang kurang memadai, mengakibatkan materi pembelajaran

yang disampaikan menjadi tidak terstruktur dan tidak koheren. Akibatnya di dalam kelas siswa akan merasa bosan dan mengalami kesulitan dalam mengikuti alur pembelajaran.

3) Tidak siap secara emosional

Ketidaksiapan secara emosional mengacu pada kondisi di mana mahasiswa yang akan mengajar tidak memiliki kesiapan mental dan emosional yang memadai untuk menghadapi berbagai situasi yang mungkin muncul selama proses mengajar di kelas. Dampaknya ketika mengajar mahasiswa akan merasa cemas sehingga mengganggu kemampuan berbicara dan percaya diri.

4) Kurangnya pengalaman praktik mengajar

Kurangnya pengalaman praktik mengajar mengacu pada situasi di mana mahasiswa yang akan mengajar belum memiliki cukup pengalaman dalam melaksanakan sesi pengajaran di lingkungan kelas sebenarnya. Pengalaman praktik mengajar adalah aspek penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pendidik yang efektif, karena memberi mereka kesempatan untuk menghadapi situasi nyata di dunia pendidikan. Kurangnya pengalaman praktik mengajar akan berdampak pada kemampuan dalam mengelola kelas sehingga kelas menjadi tidak kondusif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal.

5) Kurangnya pengetahuan tentang strategi pengajaran

Kurangnya pengetahuan tentang strategi pengajaran merujuk pada kondisi di mana mahasiswa yang akan mengajar belum memiliki pemahaman yang memadai tentang berbagai metode, pendekatan, dan teknik yang dapat digunakan untuk mengajar secara efektif di dalam kelas. Akibatnya, pengajaran yang dilakukan

bersifat monoton karena mahasiswa kurang familiar dengan berbagai strategi pengajaran, sehingga hanya mengandalkan satu pendekatan saja.

6) Kurangnya keterampilan interpersonal mahasiswa.

Poin ini merujuk pada situasi di mana mahasiswa yang akan mengajar kurang memiliki keterampilan interpersonal yang diperlukan untuk berinteraksi secara efektif dengan siswa di dalam kelas. Keterampilan interpersonal melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, membangun hubungan, dan merespons secara positif terhadap siswa serta dinamika sosial dalam lingkungan kelas. Dampak dari kurangnya keterampilan interpersonal mahasiswa dapat menghambat mahasiswa dalam membangun hubungan yang baik dan positif dengan siswa, sehingga interaksi yang terjadi di dalam kelas dan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran tidak maksimal.

Berdasarkan beberapa aspek yang menjadi hal yang kurang dikuasai mahasiswa di atas, beberapa solusi yang diberikan sebagai berikut.

1) Pemahaman konsep

Mahasiswa perlu terlibat dalam pembelajaran yang mendalam dan kontinu tentang konsep-konsep yang akan mereka ajar. Ini dapat mencakup membaca literatur terkini, berdiskusi dengan dosen dan rekan mahasiswa, serta mengambil inisiatif untuk memperdalam pemahaman konsep melalui studi independen. Dengan pemahaman konsep yang lebih mendalam, mahasiswa akan menjadi lebih siap untuk mengajar dengan keyakinan dan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa.

2) Persiapan materi

Mahasiswa perlu mengembangkan kebiasaan yang baik dalam merencanakan dan menyusun materi

pembelajaran. Mereka dapat mulai dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran, menentukan konten utama yang perlu disampaikan, merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai, dan memilih sumber daya yang relevan. Dengan persiapan yang baik, mahasiswa akan lebih siap untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang efektif dan bermakna kepada siswa

3) Persiapan emosional

Mahasiswa dapat melibatkan diri dalam praktik-praktik *mindfulness*, teknik relaksasi, atau pendekatan manajemen stres lainnya. Mereka juga dapat mencari dukungan dari dosen atau mentor untuk berbicara tentang kekhawatiran mereka dan memperoleh panduan dalam mengelola emosi selama proses mengajar. Kesiapan emosional yang baik membantu untuk mengelola situasi yang mungkin muncul di kelas dan memberikan pembelajaran yang positif bagi siswa.

4) Memperbanyak pengalaman praktik mengajar

Mahasiswa perlu terlibat dalam peluang praktik mengajar yang sesuai, seperti magang di sekolah atau latihan mengajar di lingkungan simulasi. Melalui pengalaman ini, mereka akan dapat mengembangkan keterampilan mengajar, menghadapi tantangan dunia nyata, dan merancang strategi pembelajaran yang efektif. Dengan waktu dan kesempatan yang tepat, mahasiswa akan menjadi lebih siap untuk mengajar dengan percaya diri dan sukses di dalam kelas.

5) Memahami strategi pengajaran

Mahasiswa perlu melakukan eksplorasi dan pembelajaran lanjutan tentang berbagai metode mengajar yang telah terbukti efektif. Mereka dapat menghadiri pelatihan, membaca literatur tentang pendidikan, atau berdiskusi dengan dosen pendamping dan praktisi pendidikan

berpengalaman. Dengan meningkatkan pengetahuan tentang strategi pengajaran yang beragam, mahasiswa akan memiliki alat yang lebih kuat untuk merancang pengalaman pembelajaran yang kaya dan bermanfaat bagi siswa.

- 6) Keterampilan interpersonal siswa  
Mahasiswa perlu melatih kemampuan berkomunikasi, mendengarkan, dan membangun hubungan interpersonal yang baik. Mereka dapat berpartisipasi dalam pelatihan komunikasi atau kursus yang fokus pada keterampilan sosial. Dengan meningkatkan keterampilan interpersonal, mahasiswa akan mampu membangun hubungan yang positif dengan siswa, mendukung interaksi yang efektif, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan, beberapa kekurangan mahasiswa dalam hal kesiapan diri sebelum mengajar yaitu pemahaman konsep yang kurang mendalam, kurangnya persiapan materi, tidak siap secara emosional, kurangnya pengalaman praktik mengajar, kurangnya pengetahuan tentang strategi pengajaran, dan kurangnya keterampilan interpersonal mahasiswa. Sehingga untuk mengatasi kekurangan tersebut, diberikan beberapa solusi yang harus dilakukan oleh mahasiswa yaitu pemahaman konsep, persiapan materi, persiapan mental, persiapan emosional, memperbanyak pengalaman praktik mengajar, memahami strategi pengajaran, dan menguasai keterampilan interpersonal siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Apriani, L., Alpen, J., & Arismon, A. 2020. Tingkat Percaya Diri Dan

Keterampilan Micro Teaching. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(1), 42–49. [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1\(1\).5155](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(1).5155)

Azizah, N., & Rahmi, E. 2019. Persepsi Mahasiswa Tentang Peranan Mata Kuliah Micro Teaching Terhadap Kesiapan Mengajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unp. *EcoGen*, 2(2), 197–205.

Hallaby, S. F., & Hamama, S. F. 2018. Problematika Yang Dihadapi Mahasiswa Calon Guru Fkip Universitas Abulyatama Pada Program Praktik Pengalaman Lapangan. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, VI(1), 1–5.

Hidayati, S. 2018. Permasalahan Yang Dihadapi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Selama Mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun 2018. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 2(2), 84. <https://doi.org/10.29408/jpek.v2i2.994>

Rahmawati, R., Rahmawati, F., Putri, R. D., Nurdin, N., & Rizal, Y. 2022. Pengembangan Virtual Reality dalam Upaya Meningkatkan Kesiapan Mahasiswa untuk Menghadapi Pengenalan Lapangan Persekolahan. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10016–10025. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4178>

Rambe, A. H., Karina, S. T., Al-Hafidz, I., Annisa, G., & NST, T. A. 2022. Pentingnya Keterampilan dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Tadris Biologi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1707–1715.

Rasna, Ruslau, M. F. V., & Nur'aini, K. D. 2023. Kesiapan mengajar mahasiswa

jurusan pendidikan matematika ditinjau dari konsep diri akademik. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(1), 63–72.

Sulfemi, W. B. 2020. Pengaruh Rasa Percaya Diri Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 157–179. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.557>

Suryana E. 2017. Analisis Kinerja Mahasiswa Peserta Micro Teaching FITK UIN Raden Fatah Palembang. *Tadrib*, 4(1), 120–137.